

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU ABAD 21

Dewi Purnama Sari

SDN 11 Panai Hilir, Indonesia

purnamasarii905@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan mengajar guru abad 21. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru abad 21 mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru di era modern perlu mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dan relevan, mempersonalisasi pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, dan mengelola kelas dengan teknik yang adaptif serta inklusif.

Kata Kunci: Keterampilan, Mengajar, Abad 21

Abstract: *This study aims to describe how the teaching skills of teachers in the 21st century. This study uses literature study techniques. The results of the study show that the teaching skills of 21st century teachers include the ability to utilize technology effectively, apply innovative learning approaches, and develop 21st century skills such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration. Teachers in the modern era need to be able to design interactive and relevant learning, personalize learning experiences to meet the individual needs of students, and manage classrooms with adaptive and inclusive techniques.*

Keywords: Skills, Teaching, 21st Century.

Pendahuluan

Keterampilan mengajar guru sangat penting karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membentuk pengalaman belajar siswa. Dengan keterampilan yang memadai, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar secara efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan (Fricticarani et al, 2023). Keterampilan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan

individu siswa, mengintegrasikan teknologi secara efektif, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Hasil akhirnya adalah siswa yang lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata dan memiliki kemampuan yang relevan untuk sukses di masa depan.

Era globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, keterampilan mengajar menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dan dikembangkan untuk memenuhi tuntutan zaman (Napitupulu, 2019). Guru abad 21 menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dengan adanya kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi informasi, beradaptasi dengan perubahan cepat, dan memfasilitasi pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad 21.

Keterampilan mengajar guru abad 21 tidak hanya berkisar pada penyampaian materi pelajaran secara efektif, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif di kalangan siswa (Hartati et al, 2022); (Asmani, 2016). Guru di era ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam.

Sebagai bagian dari reformasi pendidikan, penting untuk mengeksplorasi dan memahami keterampilan-keterampilan kunci yang diperlukan oleh guru abad 21. Hal ini mencakup pemahaman tentang teknologi pendidikan terkini, metode pembelajaran inovatif, serta strategi untuk mengelola kelas yang efektif. Makalah ini bertujuan untuk membahas berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh guru abad 21, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan pengembangan keterampilan tersebut dalam konteks pendidikan modern. Dengan memahami dan mengimplementasikan keterampilan-keterampilan ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, guru perlu melaksanakan beberapa langkah pembelajaran yang terintegrasi dan strategis. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. Rencana ini mencakup pemilihan materi ajar yang tepat, metode pengajaran yang sesuai, dan alat evaluasi yang efektif. Selanjutnya, guru perlu merancang kegiatan yang mengaktifkan keterlibatan siswa, menggunakan berbagai teknik untuk menyampaikan materi, seperti diskusi interaktif, demonstrasi praktis, atau penggunaan teknologi.

Selama proses pengajaran, guru harus memantau dan menilai pemahaman siswa secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan respons siswa, menanggapi pertanyaan, dan menyelesaikan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa (Mulya & Jamilah, 2024). Setelah sesi pembelajaran, evaluasi akhir dilakukan untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru kemudian perlu menganalisis hasil penilaian untuk menentukan efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk perbaikan di masa depan.

Proses ini juga melibatkan refleksi berkelanjutan oleh guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka sendiri, serta mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan rekan kerja. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru modern ditandai dengan beberapa ciri khas yang mencerminkan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi (Harmathilda et al, 2024). Mereka mahir dalam menggunakan teknologi digital, mengintegrasikan berbagai alat dan platform online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam kelas mereka, teknologi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi bagian integral dari proses pembelajaran yang membuat materi ajar lebih interaktif dan relevan dengan dunia digital saat ini.

Selain itu, guru modern mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Mereka sering menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi nyata dan mengembangkan keterampilan praktis. Ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, daripada hanya menerima informasi secara pasif.

Fokus pada keterampilan abad 21 adalah ciri lain dari guru modern. Mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga berusaha mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan merancang aktivitas yang menstimulasi keterampilan ini, guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan dan dunia kerja yang terus berkembang.

Kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa juga merupakan karakteristik penting dari guru modern. Mereka menerapkan strategi diferensiasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuannya. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang.

Dalam hal manajemen kelas, guru modern menggunakan teknik yang fleksibel dan adaptif. Mereka memanfaatkan alat digital untuk mengelola dan memantau perilaku siswa serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung (Arismunandar et al, 2024). Ini membantu menjaga keteraturan di kelas dan memastikan bahwa siswa merasa aman dan termotivasi. Guru modern juga menerapkan berbagai metode penilaian untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara menyeluruh. Mereka tidak hanya bergantung pada tes tradisional tetapi juga menggunakan penilaian formatif, sumatif, dan otentik untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa. Umpan balik yang diberikan dari penilaian ini membantu siswa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan pemahaman mereka.

Komunikasi yang efektif adalah kualitas lain yang dimiliki oleh guru modern. Mereka mampu menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan masukan dari siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta merespons dengan cara yang konstruktif. Ini membangun hubungan yang baik dan kolaboratif dalam komunitas pendidikan. Terakhir, guru modern memiliki komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan. Mereka terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan profesional, penelitian, dan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan cara

ini, mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan ciri-ciri ini, guru modern mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, relevan, dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang tepat.

Metode

Metode penelitian studi pustaka tentang keterampilan mengajar guru abad 21 dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang ada, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi akademis lainnya. Peneliti akan melakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan database akademik dan sumber terpercaya untuk mengidentifikasi tren dan praktik terbaru dalam keterampilan mengajar yang diperlukan di era digital. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai perspektif mengenai kebutuhan keterampilan modern bagi guru, termasuk penggunaan teknologi, pendekatan pedagogis inovatif, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keterampilan mengajar dapat diadaptasi dan ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21.

Hasil dan Pembahasan

Di era abad 21, keterampilan mengajar guru mengalami transformasi yang mendalam, seiring dengan perubahan pesat dalam teknologi dan kebutuhan pendidikan. Untuk menghadapi tantangan zaman modern, guru harus mengembangkan dan mengintegrasikan berbagai keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif. Berikut adalah narasi tentang keterampilan-keterampilan penting yang dibutuhkan oleh guru abad 21:

1. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru abad 21 harus mahir menggunakan alat digital untuk mendukung proses pembelajaran (Ainun et al, 2023). Misalnya, mereka perlu memanfaatkan platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan perangkat digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Bayangkan seorang guru yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis game untuk mengajarkan matematika. Siswa dapat menyelesaikan tantangan matematika sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dengan keterampilan ini, guru dapat mengubah pengalaman belajar yang dulunya monoton menjadi sesuatu yang memotivasi dan relevan bagi siswa.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena ia memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan. Dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, yang mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dan aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar

masing-masing siswa, serta menyediakan akses ke informasi dan pengetahuan global secara real-time. Selain itu, teknologi mempermudah kolaborasi antara siswa dan antara guru dengan siswa, mendukung komunikasi yang lebih efektif dan keterampilan kerja sama yang penting di dunia modern.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui contoh konkret seperti penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Microsoft Teams (Ainun et al, 2023). Misalnya, seorang guru dapat membuat ruang kelas virtual di Google Classroom, di mana siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber belajar tambahan secara digital. Guru dapat memposting video pembelajaran, dokumen interaktif, dan kuis online yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan pada waktu yang fleksibel.

Selain itu, teknologi juga mendukung kolaborasi siswa melalui aplikasi seperti Padlet atau Miro, di mana mereka dapat bekerja bersama dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan memberikan umpan balik secara real-time, meskipun mereka tidak berada di lokasi yang sama. Dalam situasi tertentu, seperti pembelajaran jarak jauh, teknologi video konferensi seperti Zoom memungkinkan guru untuk mengadakan kelas tatap muka secara virtual, mendiskusikan materi pelajaran secara langsung, dan menjawab pertanyaan siswa secara instan.

Contoh lain adalah penggunaan perangkat lunak edukasi seperti Kahoot! atau Quizizz untuk mengadakan kuis interaktif yang membuat proses evaluasi lebih menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara ini, teknologi tidak hanya memperluas akses ke sumber belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah

Pembelajaran berbasis proyek dan masalah merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar melalui eksplorasi mendalam terhadap topik-topik tertentu (Nursalam et al, 2023). Sebagai contoh, seorang guru mungkin merancang proyek di mana siswa harus merancang solusi untuk masalah lingkungan lokal. Dalam proyek ini, siswa melakukan penelitian, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasilnya. Keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek semacam ini sangat penting untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi nyata.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa dalam situasi dunia nyata untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sebagai contoh konkret, dalam sebuah kelas biologi, guru dapat menyajikan sebuah studi kasus tentang penurunan populasi spesies tertentu di suatu ekosistem. Siswa diminta untuk menyelidiki penyebab penurunan populasi ini dan merancang solusi yang dapat membantu memulihkan keseimbangan ekosistem tersebut.

Proses ini dimulai dengan guru memperkenalkan masalah dan memberikan konteks yang relevan. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok kecil untuk melakukan riset, menganalisis data, dan berdiskusi tentang penyebab serta solusi potensial. Mereka mungkin harus memanfaatkan berbagai sumber daya seperti jurnal ilmiah, artikel berita, dan data lapangan yang dikumpulkan secara online. Setiap kelompok

kemudian mempresentasikan temuan mereka dan merumuskan rekomendasi untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi (Nursalam et al, 2023).

Dalam presentasi, siswa harus menjelaskan proses berpikir mereka, mempertahankan solusi mereka dengan argumen yang berbasis pada bukti, dan merespons pertanyaan dari teman sekelas. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti penelitian, analisis, kerja sama, dan komunikasi. Pembelajaran berbasis masalah ini menghubungkan teori dengan praktik dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan nyata dengan cara yang kreatif dan efektif.

3. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Guru juga harus fokus pada pengembangan keterampilan inti abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Hanipah, 2023). Misalnya, dalam suatu diskusi kelas, guru dapat mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir secara mendalam dan menyarankan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk merumuskan solusi. Guru yang berhasil memfasilitasi kegiatan semacam ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja yang kompetitif.

Contoh konkret dari kreativitas dan komunikasi guru dapat dilihat dalam pendekatan pengajaran yang inovatif dan interaktif. Misalnya, seorang guru bahasa Inggris di sekolah menengah dapat mengadakan proyek kreatif di mana siswa menulis dan memproduksi film pendek atau drama berdasarkan novel yang mereka pelajari. Guru tersebut menggunakan keterampilan komunikasinya untuk memfasilitasi diskusi kelas tentang karakter, plot, dan tema, serta memberikan umpan balik konstruktif selama proses pembuatan. Selama proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menulis naskah, membagi peran, dan merekam film mereka, sambil belajar tentang elemen-elemen sastra secara mendalam.

Guru juga menggunakan kreativitasnya untuk merancang sesi kelas yang melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti simulasi dan permainan peran, untuk menghidupkan materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa (Hanipah, 2023). Misalnya, untuk mengajarkan konsep-konsep ekonomi, guru dapat menciptakan sebuah simulasi pasar di mana siswa berperan sebagai produsen dan konsumen, bertransaksi dan membuat keputusan ekonomi. Guru memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan mendengarkan ide-ide siswa, mendorong diskusi terbuka, dan memberikan panduan serta dukungan sepanjang aktivitas.

Melalui metode ini, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan berkomunikasi dengan efektif, baik di dalam kelompok maupun saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa tentang topik sekaligus meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam.

4. Manajemen Kelas yang Efektif

Mengelola kelas dengan baik adalah keterampilan yang tetap esensial. Di era modern, ini mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam manajemen kelas, seperti sistem pemantauan perilaku atau aplikasi komunikasi dengan orang tua

(Widiasworo, 2018). Seorang guru yang mahir dalam manajemen kelas tidak hanya mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan produktif tetapi juga mampu membangun hubungan positif dengan siswa, sehingga menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung. Ini dimulai dengan menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas dari awal, sehingga siswa memahami perilaku dan tanggung jawab yang diharapkan dari mereka. Rutinitas harian yang konsisten membantu menciptakan struktur dan mengurangi kecemasan, memberikan siswa panduan yang mereka butuhkan untuk transisi antar kegiatan dengan lancar. Penggunaan teknik manajemen waktu, seperti timer atau jadwal visual, membantu menjaga aktivitas tetap pada jalurnya, meningkatkan efisiensi dan fokus siswa.

Selain itu, strategi penguatan positif seperti memberikan pujian atau penghargaan untuk perilaku baik dapat memotivasi siswa dan menciptakan suasana yang mendukung. Pengamatan aktif terhadap perilaku siswa dan penanganan masalah secara proaktif mencegah konflik besar, memungkinkan guru untuk menyelesaikan isu dengan pendekatan konstruktif (Widiasworo, 2018). Teknologi juga berperan penting dalam manajemen kelas, dengan aplikasi dan platform yang memudahkan pemantauan kemajuan siswa dan komunikasi dengan orang tua. Membentuk lingkungan yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung, juga merupakan kunci untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Dengan menyesuaikan pendekatan manajemen kelas sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan suasana yang memungkinkan proses belajar berlangsung dengan optimal dan efektif.

5. Pendekatan Pembelajaran yang Diferensiasi

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang unik. Guru abad 21 harus mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, di mana mereka menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa (Wulandari, 2022). Misalnya, guru mungkin menyediakan materi dalam berbagai format, seperti video, teks, atau aktivitas praktis, sehingga siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan mereka. Dengan pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian metode, materi, dan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Berikut adalah contoh konkret penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas:

Misalnya, dalam sebuah kelas bahasa Inggris, guru menghadapi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan membaca dan menulis. Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mulai dengan menyusun beberapa versi materi pelajaran yang berbeda, seperti teks bacaan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Siswa yang membaca pada tingkat yang lebih tinggi dapat diberikan teks yang lebih kompleks dengan pertanyaan pemahaman yang mendalam, sementara siswa yang membaca pada tingkat yang lebih rendah mendapatkan teks yang lebih sederhana dengan dukungan visual tambahan dan pertanyaan yang lebih dasar.

Guru juga dapat menyediakan berbagai jenis aktivitas untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar melalui praktik dapat terlibat dalam kegiatan kelompok yang melibatkan role-playing atau proyek kreatif, seperti membuat poster atau video berdasarkan materi bacaan. Sementara itu, siswa yang lebih nyaman dengan pendekatan berbasis teks dapat melakukan tugas menulis atau menyusun esai berdasarkan bacaan mereka.

Selain itu, guru dapat memberikan pilihan dalam cara siswa menunjukkan pemahaman mereka. Sebagai contoh, setelah mempelajari sebuah topik, siswa dapat memilih untuk menyajikan pemahaman mereka melalui presentasi lisan, poster visual, atau makalah tertulis. Dengan memberikan opsi ini, guru memungkinkan siswa untuk memilih format yang paling sesuai dengan kekuatan dan minat mereka (Wulandari, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan mereka untuk tugas tertentu. Dalam kasus ini, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kemajuan mereka dalam keterampilan membaca dan menulis untuk kegiatan yang dirancang khusus untuk mengatasi area-area yang memerlukan penguatan atau pengembangan lebih lanjut.

6. Penilaian dan Evaluasi Berbasis Kompetensi

Penilaian yang berbasis kompetensi mengukur lebih dari sekadar pengetahuan akademik. Guru harus merancang penilaian yang mencakup keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis (Nugroho & Arlanda, 2020). Misalnya, selain tes tradisional, guru dapat menggunakan penilaian otentik seperti proyek dan presentasi untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh. Dengan penilaian yang beragam, guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemajuan siswa dan area yang memerlukan perbaikan.

Menilai dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan pendekatan yang sistematis untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Proses dimulai dengan menetapkan kriteria kompetensi yang jelas, yaitu keterampilan dan pengetahuan spesifik yang ingin dicapai oleh siswa. Kriteria ini harus terukur dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka.

Selanjutnya, desain penilaian harus relevan dengan kompetensi tersebut. Ini melibatkan penggunaan berbagai jenis penilaian, seperti kuis, tugas, proyek, dan ujian, yang dapat mengukur kemampuan siswa untuk menerapkan keterampilan mereka dalam situasi nyata. Penilaian otentik juga penting, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi mereka melalui kegiatan yang mencerminkan kondisi dunia nyata, seperti eksperimen laboratorium atau presentasi.

Umpan balik konstruktif harus diberikan secara teratur, memberikan siswa panduan tentang kekuatan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini membantu siswa memahami bagaimana mereka dapat lebih baik memenuhi kriteria kompetensi. Penggunaan rubrik penilaian yang terperinci juga memastikan penilaian yang objektif dan konsisten, dengan deskripsi tingkat pencapaian yang jelas untuk setiap kriteria (Nugroho & Arlanda, 2020).

Dalam penilaian diri dan penilaian sejawat meningkatkan kesadaran mereka tentang kompetensi dan keterampilan kritis. Proses ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan kinerja mereka sendiri dan belajar dari rekan mereka. Akhirnya, evaluasi hasil penilaian harus digunakan untuk merevisi dan memperbaiki rencana pembelajaran serta strategi pengajaran, mengidentifikasi kesenjangan dalam pencapaian kompetensi dan menyesuaikan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan cara ini, penilaian dan evaluasi dapat mendukung pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan bagi siswa.

Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, guru abad 21 dapat lebih efektif dalam mendidik siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan. Pendidikan yang diterapkan dengan cara yang relevan dan inovatif akan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Kesimpulan

Keterampilan mengajar guru abad 21 mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru di era modern perlu mampu mendesain pembelajaran yang interaktif dan relevan, mempersonalisasi pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, dan mengelola kelas dengan teknik yang adaptif serta inklusif. Mereka juga harus terampil dalam menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara holistik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan kombinasi keterampilan ini, guru abad 21 dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang tepat.

Daftar Pustaka

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan di Era Disrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570-1580.
- Arismunandar, A., Habibah, S., Monoarfa, M., & Nurhikmah, H. (2024). Manajemen Kelas Online Learning Guru SMA Insan Cendekia Gowa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 527-536.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Fricitarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264- 275.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., Damayanti, D., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33- 50.

- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159-178.
- Mulya, F. A., & Jamilah, J. (2024). Implementasi Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Mi Perwanida Blitar. *Pemijar: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pembelajaran*, 1(1), 25-36.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Nugroho, A. N., & Airlanda, G. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 400-407.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.